

Daily Economic and Market | Review

Kamis, 15 Oktober 2026

Contact

(62-21) 524-5272/5557/5516
oce@bankmandiri.co.id
www.bankmandiri.co.id
Wisma Danantara Indonesia
Lantai 18,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 36-38, Jakarta 12190,
Indonesia.

Disclaimer

“ Analisis dan pendapat yang diungkapkan dalam laporan ini tidak mencerminkan pandangan institusi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tidak ada jaminan atas ketepatan analisis dan pendapat dalam laporan ini. Segala keputusan bisnis dan keputusan lain yang menggunakan informasi dalam laporan ini berada di luar tanggung jawab Office of Chief Economist, Bank Mandiri. Laporan ini tidak untuk dikutip dan disebarluaskan dalam bentuk apa pun tanpa izin dari Office of Chief Economist, Bank Mandiri. ”

Economic Update - Ketidakpastian Geopolitik Membayangi Pasar Keuangan Global

Pasar keuangan global masih bergerak volatil seiring berlanjutnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Risiko gangguan pasokan dan pelayaran di Selat Hormuz menjaga harga minyak tetap tinggi, dengan Brent berada di sekitar USD106,5 per barel pada perdagangan 14 Oktober 2026. Bagi investor, persoalannya bukan hanya perkembangan konflik, tetapi juga seberapa lama harga energi akan bertahan tinggi dan dampaknya terhadap inflasi serta pertumbuhan ekonomi ke depan. Kondisi ini membuat pelaku pasar semakin berhati-hati untuk menambah investasi pada aset berisiko. Pemulihan pasar saham pun masih rentan berbalik ketika muncul kabar eskalasi konflik atau gangguan pasokan energi.

Harga energi yang tinggi menambah ketidakpastian arah suku bunga global dan pergerakan pasar obligasi. Kenaikan biaya energi dapat mendorong harga barang dan jasa, sehingga menyulitkan bank sentral untuk melonggarkan kebijakan. Di pasar obligasi, kekhawatiran terhadap konflik mendorong pembelian aset aman, tetapi risiko inflasi membatasi penurunan pada suku bunga. Pada 14 Oktober 2026, suku bunga UST tenor 10 tahun turun tipis ke sekitar 5,20%, sementara indeks USD (DXY) bertahan di sekitar 102,17. Penurunan tersebut memberikan sedikit ruang bagi pasar untuk pulih, meski belum menunjukkan bahwa tekanan telah berakhir. Arah berikutnya akan banyak bergantung pada data inflasi AS dan respons The Fed terhadap tekanan harga energi.

Indonesia menghadapi tekanan dari meningkatnya kebutuhan USD dan sikap investor global yang semakin selektif. Harga minyak yang tinggi berpotensi meningkatkan nilai impor energi dan kebutuhan devisa, sementara manfaat kenaikan harga komoditas ekspor belum tentu cukup untuk mengimbangi. Dari sisi fiskal, biaya subsidi dan kompensasi energi juga dapat meningkat apabila pemerintah mempertahankan harga domestik. Di pasar keuangan, tingginya suku bunga aset USD membuat investor asing lebih mempertimbangkan risiko nilai tukar sebelum masuk ke SBN maupun saham. Bagi investor asing, pendapatan kupon SBN dapat berkurang ketika rupiah terdepresiasi. Kemampuan investor domestik tetap menjadi penopang pasar obligasi, tetapi kemampuan menyerap penerbitan SBN bergantung pada ketersediaan likuiditas dan kebutuhan dana untuk kredit maupun investasi lainnya.

Our View: Pemulihan pasar keuangan Indonesia masih membutuhkan rupiah yang lebih stabil dan tekanan global yang mereda. Selama harga minyak tetap tinggi dan arah suku bunga AS belum pasti, aliran modal asing berpotensi bergerak tidak stabil. Penurunan suku bunga UST perlu dicermati bersama dengan pergerakan USD, karena belum tentu langsung diikuti oleh kembali masuknya aliran dana ke pasar Indonesia. Untuk SBN, pendapatan kupon masih menjadi pertimbangan utama, dengan tenor pendek hingga menengah relatif lebih terjaga terhadap perubahan suku bunga. Penambahan investasi pada tenor panjang dapat dilakukan bertahap ketika tekanan nilai tukar berkurang dan permintaan pasar menguat. Sementara itu, perusahaan dengan kewajiban valas USD perlu menyesuaikan kebutuhan lindung nilai sesuai dengan jadwal pembayaran. Meredanya konflik dan turunnya harga energi akan membantu pemulihan pasar, sedangkan eskalasi berkepanjangan dapat menambah tekanan pada rupiah, biaya pembiayaan, dan anggaran pemerintah. (rep)

Indikator Utama

Persepsi Pasar	14-Oct-26	1 Minggu Lalu	2025
Indonesia CDS USD 5Y	92.40	91.98	68.86
Indonesia CDS USD 10Y	141.74	141.45	117.49
Vix Index	16.87	15.08	12.74

Valuta Asing	Harga	Perubahan Harian (%)	2025
IDR - Rupiah	17,900	▼ 0.02%	7.25%
EUR - Euro*	1.1199	▲ 0.39%	-5.03%
GBP/USD*	1.3255	▲ 0.36%	-1.98%
JPY - Yen*	158.33	▲ -0.18%	1.21%
AUD - Australia*	0.6984	▲ 0.36%	4.29%
SGD - Singapore*	1.2799	▲ -0.05%	-0.38%
HKD - Hongkong*	7.8481	▼ 0.00%	0.84%

Harga Komoditas	Harga (USD)	Perubahan Harian (%)	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	106.1/bbl	▲ 0.35%	74.30%
Gold (Composite)	4,105.4/t.oz	▼ -1.33%	-4.95%
Coal (Newcastle)	150.4/ton	▼ -0.03%	39.86%
Nickel (LME)	15,510.0/ton	▼ -0.49%	-6.82%
Copper (LME)	14,490.5/ton	▼ -0.60%	16.64%
CPO (Malaysia FOB)	1,084.4/ton	▲ 0.73%	9.26%
Tin (LME)	50,446.0/ton	▼ -2.55%	24.39%
Rubber (COMB)	2.6/kg	▼ -0.35%	44.25%
Cocoa (ICE US)	5,735.0/ton	▲ 0.03%	-5.44%

Agenda Ekonomi Global			
Indikator	Konsensus	Sebelumnya	Tanggal
US Import Price Index MoM	0.9%	0.7%	16-Oct
US Industrial Production MoM	0.4%	0.0%	16-Oct

Suku Bunga			
BI Rate	5.75%	Fed Rate-US	4.00%
SBN 10Y	7.06%	ECB rate*	2.65%
US Treasury 5 Y*	5.00%	US Treasury 10 Y*	5.21%

Suku Bunga Pasar Uang	Harga Jual (%)	Perubahan Harian (bps)	Ytd (%)
IndONIA	5.05	▲ 4.148	92.74
JIBOR - 3M	5.63	▼ -3.467	-44.66
JIBOR - 6M	5.96	▼ -1.244	-19.05
SOFR - 3M*	4.04	▲ 0.362	39.08
SOFR - 6M*	4.20	▲ 0.869	62.72

Obligasi Pemerintah Indonesia Acuan					
Seri	Jatuh Tempo	Kupon (%)	Imbah Hasil (%)	Perubahan Harian (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.26	4.80	74.74
FR0098	Jun-38	7.13	7.25	3.60	92.98
FR0100	Feb-34	6.63	7.18	2.00	112.10
FR0101	Apr-29	6.88	6.81	1.40	153.54

Indonesia Govt Global Bond			
Seri	Imbah Hasil (%)	Perubahan Harian (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	5.71	-0.10	122.01
ROI 10 Y	6.21	-1.10	132.44

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
*As of Oktober 13, 2026

Daily Economic and Market | *Review*

Kamis, 15 Oktober 2026

Tinjauan Pasar Keuangan

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan Rabu (14/10), dengan indeks Dow Jones turun sebesar 0,09% ke level 51.621,5 (+7,40% ytd), dan S&P 500 melemah 1,11% ke level 7.718,9 (+12,76% ytd) tertekan oleh data inflasi AS (CPI) September yang lebih tinggi dari ekspektasi, memperkuat kekhawatiran kenaikan suku bunga The Fed.

Pasar saham Eropa ditutup menguat pada perdagangan Rabu (14/10), dengan FTSE 100 naik 0,70% ke posisi 10.724,9 (+7,99% ytd), dan DAX Jerman naik 0,15% ke level 25.298,6 (+3,30% ytd). Pasar saham Asia ditutup melemah pada perdagangan Rabu (14/10), indeks Hang Seng turun 0,13% ke level 24.314,2 (-5,14% ytd) dan indeks Shanghai melemah 0,89% ke level 3.767,2 (-5,08% ytd).

IHSG naik 0,3% ke level 5.943 (-2,1% mtd, -31,3% ytd), terutama ditopang oleh sektor teknologi yang naik 2,59%, diikuti sektor properti (+1,77%) dan barang konsumen nonprimer (+0,41%). Adapun saham-saham yang menjadi pendorong indeks antara lain Barito Pacific (BRPT) naik 3,2% ke Rp2.050, Barito Renewables Energy (BREN) naik 2,1% ke Rp2.480, dan Merdeka Copper Gold (MDKA) naik 1,5% ke Rp8.250.

Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR1.133,40 miliar (IDR-85,4 triliun ytd). Di pasar obligasi, yield SBN tenor 10 tahun naik sebesar 2,20 bps ke level 7,21%. Data DJPPR per 29 September 2026 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR907,6 triliun (net inflow IDR28,9 triliun ytd). Sebagai tambahan, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai 13,00%.

Rupiah melemah 0,02% ke level Rp17.900/USD (melemah 0,17% mtd dan 7,25% ytd), diperdagangkan pada kisaran Rp17.880-Rp17.920/USD, tertekan oleh data inflasi AS yang memperkuat ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed. Secara teknikal, kami memperkirakan IHSG bergerak dalam kisaran 5.855 - 5.970, sementara nilai tukar rupiah diprediksi berada pada rentang 17.880 - 17.940 per USD.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	17900	17860	17880	17940	17980	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1157	1.1062	1.1110	1.1208	1.1258	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3193	1.3064	1.3128	1.3266	1.3340	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CHF	Buy	0.8349	0.8276	0.8312	0.8390	0.8432	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/JPY	Sell	158.33	157.54	157.94	158.84	159.34	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/SGD	Buy	1.2854	1.2765	1.2809	1.2885	1.2917	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.6972	0.6917	0.6944	0.7006	0.7041	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
USD/CNH	Sell	6.6960	6.6864	6.6912	6.7007	6.7054	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	5943	5790	5855	5970	6010	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	106.06	104.20	105.13	107.07	108.08	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Sell	4105	4020	4063	4159	4213	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

Sorotan Berita

- PT Global Digital Niaga Tbk (BELI) atau Blibli mencatatkan pertumbuhan pendapatan neto sebesar 54,5% yoy menjadi Rp14,83 triliun pada semester I-2026, dari Rp9,60 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja tersebut didukung pertumbuhan segmen institusi sebesar 98,1% yoy dan toko fisik sebesar 41,4% yoy. Untuk menjaga pertumbuhan pada semester II-2026, perseroan berfokus pada penguatan ekosistem omnichannel, ekspansi toko fisik, serta peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Bisnis online tetap menjadi pilar penting dalam menjangkau pelanggan dan transaksi. (Bisnis Indonesia, 15 Oktober 2026)
- PT Astra International Tbk (ASII) menghadapi perlambatan kinerja segmen otomotif seiring kontraksi penjualan mobil di luar kategori low cost green car (LCGC) sejak awal semester II-2026. Penjualan mobil ASII turun dari 39.069 unit pada Juli menjadi 36.824 unit pada Agustus dan 36.723 unit pada September 2026. Meski demikian, sepanjang Januari-September 2026, penjualan mobil ASII meningkat 12,6% yoy menjadi 334.987 unit, dengan pangsa pasar sebesar 46%. Untuk mendorong kinerja hingga akhir tahun, perseroan mengandalkan peluncuran model baru, termasuk Toyota Veloz Hybrid, serta penguatan kolaborasi dengan prinsipal. Prospek ASII juga didukung diversifikasi bisnis dan potensi pemulihan segmen pertambangan. (Kontan, 15 Oktober 2026)
- PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) mencatat ekspor kendaraan utuh atau completely built-up (CBU) sebanyak 223.696 unit naik 25% yoy sepanjang Januari-September 2026. Presiden Direktur TMMIN mengatakan, kenaikan ekspor Toyota terjadi saat ekspor kendaraan CBU nasional mengalami kontraksi. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), ekspor CBU nasional pada Januari-September 2026 mencapai 371.260 unit, turun 2,7% yoy. Kinerja ekspor Toyota ditopang oleh permintaan dari kawasan Amerika yang tumbuh 14,3% dan Asia sebesar 3,5%. Kenaikan tersebut mampu mengimbangi penurunan permintaan dari Timur Tengah yang terkoreksi sekitar 16%. Hingga September 2026, kendaraan Toyota produksi Indonesia telah diekspor ke lebih dari 100 negara. (Kontan, 15 Oktober 2026)

Kutipan Hari Ini:

Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, realisasi Kredit Program mencapai Rp 258,75 triliun hingga 23 September 2026 atau 78,47% dari plafon tahun ini.

– (Kontan, 15 Oktober 2026)